

**PEMAHAMAN TERHADAP AYAT PADA KALIGRAFI DI
MASJID OMAN AL-MAKMUR BANDA ACEH DALAM
LIVING QURAN**



MUHAMMAD SYAUQI
NIM. 231006019

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
PEMAHAMAN TERHADAP AYAT PADA KALIGRAFI DI
MASJID OMAN AL-MAKMUR BANDA ACEH DALAM
LIVING QURAN

MUHAMMAD SYAUQI
NIM. 231006019

Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

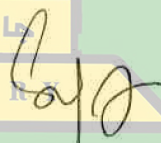
Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Muslim Djuned, M.Ag



Dr. Samsul Bahri, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

PEMAHAMAN TERHADAP AYAT PADA KALIGRAFI DI MASJID OMAN AL-MAKMUR BANDA ACEH DALAM LIVING QURAN

MUHAMMAD SYAUQI

NIM. 231006019

Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 22 Juli 2025 M
26 Muharram 1447 H

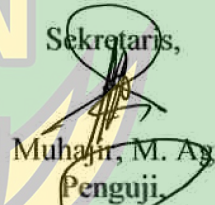
TIM PENGUJI

Ketua,

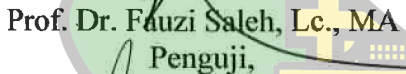


Dr. Khairizzaman, M. Ag
Penguji,

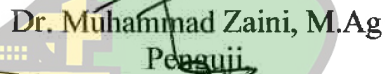
Sekretaris,



Muhajir, M. Ag
Penguji.



Prof. Dr. Fauzi Saleh, Lc., MA
Penguji,



Dr. Muhammad Zaini, M. Ag
Penguji.



Dr. Samsul Bahri, M. Ag



Dr. Muslim Djuned, M. Ag

Banda Aceh, 22 Juli 2025

Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur



(Prof. Eka Simulyani, S.Ag., M.A., Ph.D)

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syauqi
Tempat/Tanggal Lahir : Awe Geutah/04 Juli 1999
NIM : 231006019
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 15 April 2025
Saya yang menyatakan,



جامعه اسلامی
PANTAI
METERAI
TEMPEL
29AMX181484844

MUHAMMAD SYAUQI
NIM. 231006019

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan Tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

Dalam penulisan skrip Arab, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku Panduan Penulisan Tesis & Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Ar Raniry tahun akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapat mungkin mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya
غ	Ghain	GH	De dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Wad'	وضع
'iwad	عوض

Dalw	دلو
Yad	يد
Hiyal	حيل
tahi	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

ūlá	أولى
ṣūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fī	في
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	زجمان

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

awj	اوج
nawm	نوم

law	لو
aysr	أيسر
syaykh	شيخ
aynay'	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa'alū	فعلوا
ula ika'	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan alif maqṣūrah (ا yang dia ali dengan ba i a a ا) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan alif manqūṣah (ا yang dia ali dengan ba i ka ا) ditulis dengan ī, bukan ĩy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
Misri-a	المصري

8. Penulisan ة (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (ṣifat mawṣūf), dilambangkan ه (hā'). Contoh

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, maka muḍāf dilambangkan dengan "t". Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ؤ amza așal dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubair	رحلة ابن جبير
Al-istidrak	الاستدراك
Kutub iqţanat’ha	كتب أقتنتها

11. Penulisan syaddah atau tasydīd terhadap.

Penulisan syaddah bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi

al-aşl	أصل
al-āthār	آثار
Abū al-Wafā’	أبو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah alMişriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa alkamāl	بالتمام والكمال

Abū al-Layth alSamarqandī	أبو الليث السمرقندي
---------------------------	---------------------

Kecuali: Ketika huruf لberjumpa dengan huruf دdi depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan an a ا (dal) dan ت (ā ang be i ingan dengan u u "ا" 'ā' dengan u u ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمته

13. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga pada tahap sekarang. Serta atas izin dan pertolongan Allah swt penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Şalawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad saw beserta para Sahabatnya.

Tesis yang berjudul ***“Pemahaman Terhadap Ayat Pada Kaligrafi Di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh Dalam Living Quran”*** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam program studi Ilmu Alquran dan Tafsir Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dengan beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah swt, doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian Tesis ini. Khususnya kepada Ayahanda Drs. Muzakkir dan Ibunda Darimi Agani, orang istimewa ini tidak mengenal lelah dan bosan untuk terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta memberi cinta dan sayang dan yang terpenting tiada henti-hentinya senantiasa mendoakan penulis untuk menyelesaikan program studi magister ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing satu dan dua yaitu bapak Dr. Muslim Djuned, M. Ag, dan Bapak Dr. Samsul Bahri, M.Ag. Hormat saya kepada penguji satu dan dua yaitu Bapak Prof. Dr. Fauzi Saleh, Lc., MA, dan Dr. Muhammad Zaini, M, Ag, yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan,

pengarahan dan petunjuk sejak awal penelitian sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Serta tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada ketua Program Studi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir Bapak Dr. Khairizzaman, M.Ag Beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

Banda Aceh, 15 April 2025

Penulis,

Muhammad Syauqi



ABSTRAK

Judul Tesis : Pemahaman Terhadap Ayat Pada Kaligrafi
Di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh
Dalam Bingkai Living Quran
Nama Penulis/ Nim : Muhammad Syauqi/231006019
Pembimbing I : Dr. Muslim Djuned, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Samsul Bahri, M.Ag
Kata Kunci : Kaligrafi, Living Quran, Masjid
Oman Al-Makmur

Kaligrafi tidak hanya merupakan seni rupa Islami, tetapi juga menjadi sarana penghayatan teks suci dalam kehidupan umat Muslim. Dalam konteks *living Qur'an*, seni kaligrafi memainkan peran penting dalam menghadirkan wahyu ke dalam ruang sosial dan spiritual umat. Penelitian ini mengkaji bagaimana seni kaligrafi di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh menjadi bagian dari proses penghidupan Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Tema apa saja yang mendominasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih untuk dikaligrafikan pada ornamen masjid tersebut? (2) Bagaimana pemahaman jamaah terhadap seni kaligrafi di Masjid Oman Al-Makmur dalam konteks *living Qur'an*? (3) Bagaimana dampak bagi jamaah dalam Al-Qur'an yang hidup dan dihidupkan melalui kaligrafi di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan (*field research*), serta memakai kerangka model *Living Qur'an*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi artefak kaligrafi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat yang dipilih untuk dikaligrafikan berfokus pada tema tauhid, keimanan kepada hari akhir, serta panduan ibadah dan akhlak, sesuai dengan fungsi ruang dalam masjid. Kaligrafi tidak hanya memperindah ruang ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat spiritual dan sarana dakwah. Jamaah memaknai kaligrafi sebagai wahyu yang hidup (*haya*) dan dihidupkan (*iḥyā'*), yang memperkaya kesadaran religius dan pengalaman spiritual mereka dalam ruang masjid.

الملخص

عنوان الرسالة : الفهم تجاه الآيات في الخط العربي في مسجد
عمان المكفور في بندا أنثشه في إطار القرآن الحي

الاسم الكامل/ رقم القيد : محمد شوقي/ ٢٣١٠٠٦٠١٩

المشرف الأول : الدكتور مسلم جنيد ماجستير

المشرف الثاني : الدكتور شمس البحري ، ماجستير

الكلمات المرشدة : الخط العربي، القرآن الحي، مسجد عمان المكفور،

ليست الخطوط القرآنية مجرد فن تشكيلي إسلامي، بل هي وسيلة لتجسيد النص المقدس في حياة المسلمين اليومية. وفي سياق القرآن الحي، تؤدي فنون الخط دوراً جوهرياً في حضور الوحي في المجالين الاجتماعي والروحي. تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن كيفية إحياء القرآن من خلال فن الخط القرآني في مسجد عُمان المأمون بمدينة بندا آتشييه. تتمثل مشكلة البحث في الأسئلة التالية: (١) ما هي الموضوعات التي تهيمن على الآيات القرآنية التي تم اختيارها لخط كزخارف في المسجد؟ (٢) كيف يفهم جماعة المسجد فن الخط القرآني في سياق القرآن الحي؟ (٣) ما هو أثر هذه الخطوط على الجماعة في إطار إحياء القرآن وتجسيده في حياتهم اليومية من خلال هذه الزخارف الخطية؟ اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي (المنهج الكيفي) باستخدام أسلوب البحث الميداني، وغوذج القرآن الحي كإطار نظري، مع الاعتماد على تقنيات الملاحظة، والمقابلات، وتوثيق النماذج الخطية الموجودة في المسجد. أظهرت النتائج أن الآيات المختارة للخط تمحورت حول موضوعات التوحيد، والإيمان بالآخرة، والإرشاد في العبادات والأخلاق، بما يتناسب مع وظيفة المساحات في المسجد. لم تقتصر وظيفة الخط على التزيين الجمالي، بل أدت دوراً دعوياً وتربوياً. وقد فهم الجماعة هذه الخطوط على أنها

وحي حيّ (وحيّ) (وحيّ) (وحيّ)، مما عمّق الوعي الديني، وأثّرى التجربة الروحية
لديهم في فضاء المسجد



ABSTRACT

Thesis working title : Understanding of the Verses in
Arabic Calligraphy at Masjid Oman
Al-Makmur Banda Aceh within the
Framework of the Living Quran
Author/Student's ID Number : Muhammad Syauqi/231006019
Main Supervisor : Dr. Muslim Djuned, M.Ag
Co-Supervisor : Dr. Samsul Bahri, M.Ag
Keywords : Calligraphy, Living Quran, Masjid
Oman Al-Makmur Banda Aceh

Calligraphy is not merely an Islamic visual art; it also serves as a medium through which the sacred text is internalized in the lives of Muslims. In the context of the *Living Qur'an*, Qur'anic calligraphy plays a vital role in bringing the divine revelation into the social and spiritual space of the community. This study explores how calligraphy at the Oman Al-Makmur Mosque in Banda Aceh functions as a manifestation of the living and enlivened Qur'an. The research addresses the following questions: (1) What themes dominate the Qur'anic verses selected for calligraphic representation on the mosque's ornaments? (2) How do congregants perceive and interpret the calligraphy at Oman Al-Makmur Mosque within the framework of the *Living Qur'an*? (3) What impact does this calligraphy have on the congregants in experiencing the Qur'an as a living and enlivened revelation? This study adopts a qualitative approach through field research and employs the *Living Qur'an* model as its conceptual framework. Data were collected through observation, interviews, and documentation of the calligraphic artifacts. Findings reveal that the selected verses focus on themes of monotheism (tawḥīd), belief in the afterlife, and moral-spiritual guidance—aligned with the functional spaces within the mosque. Calligraphy serves not only as aesthetic enhancement but also as a spiritual reminder and a medium of religious communication. The congregation interprets the calligraphy as a living (*ḥayy*) and enlivened (*iḥyā'*) revelation, enriching their religious awareness and deepening their spiritual experience within the sacred space.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITRASI	v
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Kajian Pustaka	8
1.6. Metode Penelitian	12
1.7. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KERANGKA TEORI: KALIGRAFI SEBAGAI ESTETIKA DALAM BINGKAI PENELITIAN LIVING QURAN DAN RESEPSI	19
2.1. Living Qur'an sebagai Model Kajian Al-Qur'an.....	19
2.2. Resepsi Fungsional	39
2.3. Kaligrafi	51
BAB III HASIL PENELITIAN.....	63
3.1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	63
3.2. Tema Besar Ayat-Ayat pada Ornamen Masjid Oman.....	68
3.3. Pemahaman terhadap Ayat Kaligrafi Masjid Oman.....	76
3.4. Dampak Al-Quran yang 'hidup' dan 'dihidupkan' pada Kaligrafi terhadap jamaah di Masjid Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh.....	91
BAB IV PENUTUP... ..	101
4.1. Kesimpulan.....	101
4.2. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA....	104
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan pedoman bagi umat islam dan berlaku untuk semua lapisan masyarakat islam (*Shalihun li kulli zamān wa makān*) setiap saat dan di seluruh wilayah, artinya pedoman untuk semua makhluk, kapan saja dan dimana saja.¹ Menurut Quraish shihab Al-Quran memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai sumber ajaran dan sebagai bukti atas kerasulan Nabi Muhammad saw.²

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, memegang peran sentral dalam membimbing kehidupan individu dan masyarakat Muslim. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi landasan bagi berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah, hukum, politik, ekonomi, hingga sosial. Membumikan al-Qur'an berarti mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga al-Qur'an tidak hanya menjadi bacaan yang dihormati, tetapi juga pedoman praktis dalam menjalankan tindakan dan perilaku.

Farid Essack memperluas pemahaman tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan al-Qur'an melalui konsep analogi antara seorang pencinta dan kekasihnya. Pemetaan ini memperlihatkan bahwa ada tiga tingkatan interaksi manusia dengan al-Qur'an yaitu pencinta tak kritis, pencinta ilmiah, dan pencinta kritis.

Pencinta tak kritis terpesona oleh keindahan al-Qur'an tanpa mempertimbangkan kritik atau analisis yang mendalam. Mereka mengagung-agungkan al-Qur'an tanpa mempertanyakan atau memahami lebih jauh. Bagi mereka, al-Qur'an adalah segalanya, sebuah solusi atas setiap masalah tanpa perlu dipertanyakan.

¹Aziz Erwanti, *Musykil Al-Qur'an* (Yogyakarta: Intan Cendekian, 2010), Cet I, hlm. 1.

²M. Quraish Shihab, *Sejarah Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Firdaus, 1995), hlm. 104.

Disisi lain, pencinta ilmiah mencintai al-Qur'an namun tetap menjaga sikap rasional dan kritis. Mereka mengagumi keindahan al-Qur'an sambil tetap membuka ruang untuk menganalisisnya secara ilmiah. Mereka meneliti struktur bahasa, keistimewaan linguistik, dan aspek ilmiah lainnya dalam al-Qur'an, mencoba memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dengan pendekatan yang lebih sistematis.

Sementara itu, pencinta kritis mencintai al-Qur'an namun tetap kritis terhadapnya. Mereka memandang al-Qur'an sebagai objek kajian yang menarik, yang layak untuk diteliti secara mendalam. Mereka menggunakan perangkat ilmiah modern untuk menganalisisnya, termasuk hermeneutika, linguistik, antropologi, sosiologi, psikologi, dan filsafat.

Selain itu, Essack juga memetakan interaksi non-Muslim dengan al-Qur'an ke dalam tiga kelompok besar: teman pencinta, pengintai, dan peneliti yang selalu negatif. Ini mencerminkan keragaman pendekatan dan pandangan terhadap al-Qur'an di antara non-Muslim, dari yang simpatik hingga yang skeptis. Interaksi dengan al-Qur'an, baik oleh Muslim maupun non-Muslim, telah menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan masyarakat. Ini menciptakan pola perilaku dan pola pikir tertentu yang mencerminkan asumsi dan pandangan individu terhadap al-Qur'an, mempengaruhi secara signifikan dimensi psikologis mereka.³

Al-Quran memiliki keindahan bahasa, kedalaman makna dan keluhuran nilai serta keragaman tema yang ditampilkan. Memuat pesan-pesan yang terdapat di dalamnya tidak akan pernah kering untuk terus diperdalam, dikaji, diteliti serta di maknai dengan berbagai pendekatan. Al-Quran juga fakta bahasa sastra sebagai kitab sastra bahasa arab yang teragung dan memiliki dampak kesastraan yang paling besar.⁴ Bahkan tidak seorang pun yang

³ M. Mansyur, et.al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hlm. 34..

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 (Edisi Yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), hlm. 15.

mampu menandingi keindahan bahasa Al-Quran, ini merupakan sebagai salah satu bukti kemukjizatannya. Oleh karena itu pengaruh Al-Quran pada perkembangan kebudayaan masyarakat muslim menjadikan seni visual sebagai bentuk paling penting dalam kajian kebudayaan islam. Mengkaji ayat-ayat suci bagi setiap muslim merupakan salah satu aktivitas terpenting.⁵ Bahkan dalam hadis Rasulullah saw bersabda yang artinya: *Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya"*.(HR. Bukhari. No. 5027).⁶

Salah satu keistimewaan Al-Quran adalah keindahan bahasa dan keluhuran nilainya yang tidak tertandingi, sehingga meneguhkan kemukjizatannya. Keindahan ini berdampak pada kebudayaan Islam, khususnya seni visual seperti seni kaligrafi, yang memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Seni kaligrafi tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga berfungsi sebagai medium dakwah yang memungkinkan pesan Al-Quran "hidup" di tengah masyarakat, sejalan dengan konsep *living Quran*.

Konsep *living Quran* merujuk pada bagaimana Al-Quran tidak hanya dihafal dan dibaca, tetapi juga dihayati dan diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, seni kaligrafi berperan sebagai medium yang memadukan keindahan dan makna, memungkinkan umat Islam untuk berinteraksi dengan pesan Al-Quran melalui visualisasi artistik.

Kehadiran Al-Quran di masyarakat tidak hanya sebagai tekstual saja namun lebih kepada kontekstual (*living quran*). Pemahaman tentang Al-Quran semakin meningkat, dibuktikan

⁵M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati. 2013), hlm. 5.

⁶ Abdilllah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, vol. 1 (Libanon.; Dar Ibnu Katsir, 2002), 1283–1284, hadis no. 5027.

dengan berbagai situasi dan kondisi mampu diselesaikan oleh Al-Quran. Akan tetapi masyarakat sekarang berbeda dengan pemahaman pada masa Rasulullah saw, masa sekarang Al-Quran bukan hanya sebatas membaca, menafsirkan serta mengamalkannya. Akan tetapi lebih hidupnya dari segi teks Al-Quran, diantaranya pengamalan surah tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, menempelkan ayat-ayat Al-Quran sebagai jimat. Bahkan pemajangan ayat suci Al-Quran dalam bentuk seni lukis baik di rumah, di masjid maupun tempat lainnya.

Sebenarnya living quran Rasulullah saw sendiri yang melakukannya, sebagaimana dalam hadis diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Shahih Muslim, dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. Pernah membaca *Mu'awwidhatayn* yaitu surat Al-Falaq dan An-Nas ketika beliau sedang mengalami kesakitan. Adapun dalam riwayat lain Rasulullah pernah membenarkan perbuatan seorang sahabat dengan bacaan ruqyah kepada orang hampir lumpuh disebabkan terkena sengatan kalajengking. Sahabat tersebut menggunakan surat Al-Fatihah sebagai bacaan ruqyah, atas izin Allah sengatan tersebut berhasil sembuh. Maka dengan kedua landasan tersebut, praktek yang Rasulullah saw dan para sahabat lakukan seperti membaca surat *Mu'awwidhatayn* dan surat Al-Fatihah untuk mengobati rasa sakit terlihat sudah diluar teks Al-Quran. Maka dari sebab landasan hadis tersebut, kini masyarakat menjadikan Al-Quran semakin hidup dan terus digunakan dalam berbagai kepentingan masing-masing. I R Y

Salah satu media komunikasi untuk menyampaikan pesan adalah tulisan. Mengingat sumber pokok ajaran islam adalah Al-Quran dan hadis, yang keduanya berbahasa arab. Maka tulisan arab menjadi salah satu komponen vital yang harus diketahui oleh orang islam sendiri. Inilah yang menjadi dasar munculnya seni kaligrafi dimana kaligrafi diposisikan sebagai jembatan menyampaikan pesan-pesan agama dalam Al-Quran.

Pada umumnya kaligrafi bukanlah hal yang asing dan sudah menjamur seantero Indonesia. Penilaian masyarakat terhadap seni

kaligrafi mempunyai nilai estetik yaitu menampilkan ayat-ayat Al-Quran dengan lukisan seninya baik klasik maupun kontemporer serta memiliki keindahan warna yang beragam, penempelan serta pemajangan kaligrafi terus ditampilkan misalnya di rumah pribadi, rumah makan bahkan di masjid-masjid dan tempat lainnya. Salah satu masjid yang memajang seni kaligrafi di ornamennya, yaitu masjid Oman Al Makmur atau sering disebut dengan masjid Oman, masjid ini merupakan salah satu masjid yang terletak di jalan Tgk Moh. Daud Beureueh, Bandar Baru, kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, provinsi Aceh. Masjid yang dibangun pada tahun 1979 dan sempat rusak parah saat terjadinya musibah gempa dan tsunami pada tanggal 26 desember 2004, pada saat itu pengurus masjid berusaha mencari donatur untuk membangun kembali meskipun dalam suasana pasca gempa dan tsunami, lalu pemerintah Oman melalui Sultan Qabus memberi bantuan donasi pembiayaan secara penuh untuk pembangunan kembali masjid tersebut.

Keindahan dari waktu ke waktu terus diperbaharui demi menciptakan kenyamanan jamaah, keindahan yang mencuri pandangan mata dengan gaya arsitektur *hypostyle* yang berciri islami, serta ayat-ayat yang dilukiskan pada ornamen masjid dalam bentuk seni kaligrafi pun sangat beragam, baik sisi depan saf, sisi kanan dan kiri serta sisi belakang. Tidak hanya di dinding namun di tiang masjid pun penuh dengan ukiran seni kaligrafi. Ayat-ayat Al-Quran yang ditampilkan diantaranya tentang ketauhidan, anjuran untuk mendirikan shalat, anjuran untuk mencegah perbuatan nahi mungkar, syahadat, asmaul husna dan tahlil, QS. Al-Ahzab: 56, QS. Al-Baqarah: 255, QS. Al-Hasyr: 24, QS. Al-Baqarah: 2-4, QS. Ali Imran: 37, QS. Al-Baqarah: 153, dan QS. An-Naml: 19.

Tujuan pembuatan seni kaligrafi/khat adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Quran, tetapi kemudian berkembang menjadi kaligrafi/khat yang lebih mementingkan keindahan. Niat baik pembuatan kaligrafi oleh kepengurusan masjid diapresiasi karena mengajak jamaah supaya lebih dekat dengan Al-Quran.

Dalam konteks seni kaligrafi, pemilihan ayat-ayat tertentu untuk dikaligrafikan pada ornamen masjid memiliki signifikansi yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dan simbolis. Pemilihan ayat di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh, seperti ayat-ayat tentang ketauhidan, shalat, dan nilai-nilai moral, menunjukkan adanya seleksi tema yang didasarkan pada pesan universal dan spiritual Al-Quran. Namun, apakah tema-tema tersebut merupakan cerminan kebutuhan jamaah atau hanya keputusan estetis semata oleh pihak pengelola, menjadi persoalan yang menarik untuk diteliti. Hal ini membawa kita pada pemahaman tentang bagaimana *living Quran* hadir dalam kehidupan masyarakat melalui medium seni kaligrafi.

Meskipun demikian, tradisi penulisan kaligrafi Al-Quran di masjid tidak lepas dari polemik dalam khazanah pemikiran Islam. Imam Malik dan Imam An-Nawawi, misalnya, memandang penulisan ayat-ayat Al-Quran di masjid sebagai tindakan makruh, karena mereka khawatir hal tersebut dapat mengalihkan fokus dari tujuan utama masjid sebagai tempat ibadah. Namun, di sisi lain, seni kaligrafi Al-Quran tetap berkembang dan diterima secara luas di berbagai masjid, termasuk Masjid Oman Al-Makmur. Penerimaan ini mencerminkan adanya kompleksitas dalam budaya dan estetika Islam, di mana kaligrafi tidak hanya dipandang sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai medium yang membuat Al-Quran "hidup" dalam konteks masyarakat modern. Dengan demikian, meskipun ada perbedaan pandangan, seni kaligrafi Al-Quran tetap menjadi bagian integral dari pengalaman spiritual dan budaya umat Islam di masjid-masjid.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha menggali lebih dalam bagaimana Al-Quran dihidupkan pada proses awal inisiasi pembuatan kaligrafi, tema-tema ayat yang mendominasi ornamen masjid, dan bagaimana resepsi estetis, fungsional, serta pemahaman masyarakat terhadap seni kaligrafi tersebut. Penelitian ini penting untuk memahami efek dan dampak *living Quran* dalam masyarakat

sekaligus memberikan perspektif baru tentang hubungan antara seni Islam dan kehidupan spiritual masyarakat di era kontemporer.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam membahas secara mendalam terkait judul yang ada pada penelitian ini, agar tidak meluas dan supaya lebih terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan tesis ini dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tema apa saja yang mendominasi ayat-ayat Al-Quran yang dipilih untuk dikaligrafikan pada ornamen masjid tersebut?
2. Bagaimana pemahaman jamaah terhadap seni kaligrafi di Masjid Oman Al-Makmur dalam konteks *living Quran*?
3. Bagaimana dampak bagi jamaah dalam Al-Quran yang *hidup* dan *dihidupkan* pada kaligrafi di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tema-tema utama dari ayat-ayat Al-Quran yang dipilih untuk dikaligrafikan pada ornamen masjid tersebut.
2. Mengkaji pemahaman dan bentuk penerimaan serta perenungan masyarakat atau jamaah terhadap seni kaligrafi sebagai bagian dari *living Quran* dari aspek eksegesis maupun estetis.
3. Menganalisis bagaimana dampak Al-Quran yang *hidup* dan *dihidupkan* dalam seni kaligrafi di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh bagi jamaah.

Sub bab ini dirancang untuk memberikan arah yang jelas bagi penelitian dan memastikan bahwa fokus penelitian mencakup aspek inisiasi, tematik, resepsi, serta dampak dari seni kaligrafi dalam konteks *living Quran*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang *Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, khususnya yang berkaitan dengan fenomena *living Quran* dalam bentuk seni kaligrafi.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi kaligrafi Islam sebagai salah satu cara memahami resepsi masyarakat terhadap Al-Quran.
3. Menyediakan referensi ilmiah bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi hubungan antara seni Islam, Al-Quran, dan kehidupan masyarakat..

1.5. Kajian Pustaka

Dalam mendalami sebuah penelitian, agar tercapainya keefektifan kajian dan tepat guna, maka peneliti melakukan kajian literatur terhadap beberapa kajian terdahulu yang memiliki kesamaan teori, variable permasalahan, maupun judul, untuk menjadikan sebuah patokan penelitian, baik sebagai penyempurna maupun memastikan bahwa kajian ini belum dilakukan sebelumnya.

Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berpikir agar peneliti memiliki rambu-rambu ke arah yang lebih jelas sehingga peneliti yang terbaru memiliki kedudukan yang jelas dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan resepsi al-Qur'an, pengobatan menggunakan al-Qur'an, serta variabel lainnya yang memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan diantaranya:

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti ingin mencari perbedaan dengan penelitian sebelumnya, tentu saja mencantumkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya agar menjadi bahan pertimbangan sehingga tidak terjadi kesamaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Fauzan Ashar Nur Huda, Muhammad Iqbal Shidiq, Hasani Ahmad Said. Dengan judul *Kaligrafi Sebagai Implementasi Living Quran di SD IT Darul Quran Mulia Bogor*. Jurnal ini menjelaskan pemanfaatan kaligrafi

ayat-ayat Al-Quran sebagai elemen dekoratif pada lingkungan belajar Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Quran Mulia Bogor, sebagai bentuk praktik Living Quran. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologis dan kerangka teori interaksionisme simbolik serta behavioristik, studi ini mengungkapkan bahwa kaligrafi tidak hanya berperan sebagai ornamen estetik, melainkan berfungsi sebagai artefak kultural yang mengukuhkan identitas Islami sekolah. Selain itu, kaligrafi juga berperan sebagai medium pembelajaran yang memperkaya pengalaman siswa dalam seni kaligrafi serta memperkuat internalisasi nilai-nilai agama. Jurnal ini metode kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Temuan ini mengindikasikan potensi kaligrafi sebagai perangkat pedagogis yang efektif dalam konteks pendidikan Islam dan praktik Living Qur'an.⁷

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Malia Anisa Fitri, Ahmad Mubarak, Fatika Karisma Putri, dan Asniyah Nailasariy dengan judul Kaligrafi Sebagai Seni Memahami Al-Quran (Studi Living Qur'an Di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga). Dalam jurnal ini menggali makna yang tersirat dalam setiap goresan karya seni kaligrafi sebagai seni memahami Al-Quran dengan cara penuh kreasi, fokus kajiannya pada pengungkapan bentuk living quran dalam karya seni kaligrafi. Metode yang digunakan adalah riset kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, antropologi dan psikologi. Hasil dari penelitian ini kaligrafi bukan hanya visual semata tetapi perwujudan hidupnya Al-Quran, setiap goresan kaligrafi menciptakan keindahan huruf menciptakan karya seni yang hidup dan media kaligrafi yang indah menyampaikan pesan

⁷Fauzan Ashar Nur Huda, Muhammad Iqbal Shidiq, Hasani Ahmad Said, Kaligrafi Sebagai Implementasi Living Quran di SD IT Darul Quran Mulia Bogor, dalam *Jurnal Ulumul Quran: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2, (September 2024), hlm. 340-357.

Al-Quran dengan keindahan yang berasal dari hati dan berjiwa seniman.⁸

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Yudi Setiadi dengan judul *Kaligrafi Al-Quran Sebagai Ornament Masjid (Studi Living Quran Di Masjid Nurul Imam)*. Jurnal ini menjelaskan penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai ornamen masjid, Kajian ini fokus pada peran praktis Al-Quran. Dalam kasus ini, Al-Quran bukan saja berfungsi sebagai petunjuk melainkan sebagai penghias masjid dalam bentuk kaligrafi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* Alfred Schutz, *in-order-to motive* dan *because motive*. Data penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan Pertama, Al-Quran bukan hanya menjadi petunjuk, tetapi menjadi penghias masjid dalam bentuk kaligrafi. Kedua, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai ornamen masjid mengindikasikan pemaknaan serta pemikiran pengurus masjid atas Al-Qur'an. Ketiga, *because motive* pembuatan kaligrafi yakni latar belakang pendidikan pesantren pendiri masjid dan keadaan jemaah masjid. Keempat, *in-order-to motive* pembuatan kaligrafi yakni pemicu agar jemaah belajar membaca Al-Quran, pesan dakwah serta agar jemaah membaca Al-Quran ketika singgah ke masjid tersebut.⁹

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Ruwiyah Zamzam dan Balqis Ufairo, dengan judul *kaligrafi dan penerapannya dalam seni design interior masjid quba Madinah*. Jurnal ini mengkaji tentang kaligrafi dan penerapannya dalam seni design interior masjid quba Madinah, dianggap Negeri Arab mempunyai nilai estetik tersendiri dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, peneliti berperan sebagai

⁸Malia Anisa Fitri Dkk, *Kaligrafi Sebagai Seni Memahami Alquran (Studi Living Qur'an di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga)*, dalam *Jurnal Exact: Journal Of Excellent Academic Communit*, Vol. 1, No. 1, (2023), hlm. 19-33.

⁹Yudi Setiadi, *Kaligrafi Al-Quran Sebagai Ornament Masjid (Studi Living Quran di Masjid Nurul Imam)*, dalam *Jurnal Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 13, No. 2, (2019), hlm. 166-187.

instrumen kunci dan tehnik secara literatur. Temuan ini menyimpulkan bahwa seni dalam kaligrafi memiliki hal yang unik dan penuh estetis di dalam seni islam terkandung nilai keindahan, memiliki rasa dan jiwa. Setiap manusia akan menghargai seni termasuk seni islam yang berupa kaligrafi, tulisan arab yang ditulis di Masjid Quba salah satu masjid bersejarah dalam islam. Penerapan tentang kaligrafi sangat luas dan tidak terbatas, saat ini banyak ditulis diantaranya dalam bentuk kaligrafi lukisan, kerajinan tangan, fasilitas interior dan lainnya. Ada banyak jenis kaligrafi islam di Indonesia yang belum terkenal yaitu dari segi karakteristik kaligrafi tersebut.¹⁰

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Aida Mega Kumalasari dan Nurun Nisa Baihaqi, dengan judul Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur'an: Studi Living Qur'an Di Masjid *Jami' Al-Mukhlisin* Jabung Lamongan, Penelitian ini mengkaji fenomena living qur'an pada kaligrafi ayat-ayat Al-Quran sebagai ornamen masjid. Dalam penelitian ini ornamen masjid *Jami' Al-Mukhlisin* Jabung Lamongan menggunakan pendekatan teori fenomenologi dua motif yaitu *because motive* dan *in-order-to motive* yang dikembangkan oleh Alfred Schutz. Tulisan ini menyimpulkan bahwa ornamen kaligrafi ayat-ayat Al-Quran pada masjid tersebut memiliki dua motif. Pertama, *because motive* yaitu adanya inspirasi pihak masjid pembuat ornamen kaligrafi dari keindahan ornamen kaligrafi masjid di Turki dan adanya kekhawatiran pihak masjid akan kondisi keberagamaan masyarakat yang kurang antusias dengan pembelajaran Al-Quran. Kedua, *in-order-to motive* yaitu sebagai media dakwah islam untuk menarik minat belajar masyarakat terhadap Al-Quran.¹¹

¹⁰Ruwiyah Zamzam dan Balqis Ufairo, Kaligrafi dan Penerapannya dalam Seni Design Interior Masjid Quba Madinah, *dalam Jurnal: Ekonomi Syariah dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, (April 2024), hlm. 70-77.

¹¹Aida Mega Kumalasari dan Nurun Nisa Baihaqi, Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur'an: Studi Living Qur'an Di Masjid *Jami' Al-Mukhlisin* Jabung Lamongan, *dalam Jurnal: Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 9, No. 2, (Oktober 2021), hlm. 101-112.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas dengan lima jurnal yang telah diteliti sebelumnya terdapat kesamaan dalam dalam objek kajian kaligrafi, namun berbeda metode, pendekatan serta lokasi yang dilakukan akan mempengaruhi hasil penelitian tersebut. Penelitian dengan menggunakan metode, lokasi dan narasumber yang berbeda tentu akan menghasilkan hasil yang tidak sama.

1.6. Metode Penelitian

Berikut akan dipaparkan bagaimana metode atau cara yang dipakai dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral keilmuan dan akademis. Adapun tahap penelitian, cara, jenis pendekatan, informan, dan lainnya akan dipaparkan sebagai berikut.

1.6.1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang mendapatkan dan mengumpulkan data dengan instrument pengamatan, dan wawancara.¹² Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk menemukan, menjelaskan, menggambarkan serta menyelidiki kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial. Yang tidak dapat diukur dan digambarkan melalui penelitian kuantitatif.¹³

Frame kajian ini secara lebih spesifik menggunakan model penelitian living Quran yang dikemukakan oleh Ahmad 'Ubaydi Hasbillah. Model kajian Hasbillah dipakai karena susunan buku yang metodologinya lengkap secara proporsional keilmuan (ontology, epistemology, dan aksiologi). Hasbillah menyebutkan bahwa praktik al-Qur'an bersifat personal berfokus pada pengamalan secara individu. Sementara itu, terdapat juga praktik komunal atau kelompok yang lebih cenderung dalam aspek sosial

¹²Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 36, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 9

¹³Umar Sidiq Dan Muh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Natakarya, 2019), hlm. 3.

daripada humanistik. Dalam konteks kelompok sering kali interaksi dengan al-Qur'an termanifestasi dalam gerakan, organisasi masyarakat, atau bahkan dalam bentuk komunitas dan kelompok sosial.¹⁴ Hal ini selaras dengan kajian tesis ini yang akan menyasar serta mengkaji bagaimana individu maupun kelompok sosial dalam aksesnya terhadap al-Quran di luar mushaf, dalam kehidupan kesehariannya (*every day life*).

1.6.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Masjid Oman Al-Makmur, Jalan Tgk M Jl. Tgk. Moh. Daud Beureueh, Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

1.6.3. Informan

Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Ini berarti bahwa dalam *purposive sampling*, peneliti memilih subjek atau unit sampel yang dianggap paling relevan atau representatif untuk penelitian, berdasarkan pengetahuan atau tujuan spesifik penelitian tersebut. Pendekatan ini sering digunakan ketika peneliti membutuhkan sampel yang memenuhi karakteristik khusus yang relevan dengan penelitian mereka. yang memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang paling relevan dan berpengetahuan dalam konteks penelitian ini.¹⁵ Wawancara mendalam dan observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data dari informan-informan ini, sehingga memastikan informasi yang diperoleh bermakna dan representatif dari masing-masing kelompok informan.

Daftar informan yang akan diwawancarai dan menjadi sumber data dalam tesis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁴ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Ciputat: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), hlm. 58-63

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 85.

No.	Nama Informan	Keterangan
1	Zulham	Imam Tetap dan BKM Masjid Oman
2	Mahda Al-Haq	Jamaah Tidak Tetap
3	Muhammad Rizky	Jamaah Tidak Tetap
4	Roy Farma	Jamaah Tidak Tetap
5	Fauzi Aldi Ibrahim	Jamaah Tetap
6	Fauzan Nur	Jamaah Tetap

Informan dalam penelitian ini terdiri 6 orang. Diantaranya adalah satu orang imam tetap, dua dari pengurus Masjid (BKM), Jamaah tetap dan jamaah tidak tetap masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh yaitu Imam Besar masjid, ketua BKM masjid, dan yang paham mengenai sejarah kaligrafi tersebut. Enam orang dari masyarakat atau jamaah masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh. Adapun teknik pemilihan informan penelitian adalah dengan menggunakan purposive sampling. Menentukan informan penelitian berdasarkan kriteria tertentu, yaitu imam besar masjid, ketua BKM masjid, orang yang paham mengenai sejarah kaligrafi. Serta jamaah masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh tersebut.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, teknik bisa diartikan sebagai seni mendayakan instrument (alat) untuk mendapatkan data dan kesimpulan dengan langkah-langkah yang sistematis dan rangkaian.¹⁶

Peneliti akan memaparkan teknik apa yang dipakai dalam penelitian ini (mencakup: pemilihan informan, observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi). Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

¹⁶Nyoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), cet.2, 2016, hlm. 211

a. Teknik Observasi

Observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Penulis melakukan observasi non partisipan penulis hanya mendatangi lokasi penelitian, selanjutnya melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Data dan informasi yang dicari berupa profil masjid, sejarah berdirinya masjid dan mencari berbagai data serta informasi yang berkaitan. Dengan latar belakang penulisan kaligrafi atau motif pemilihan ayat seni kaligrafi dan jenis khat serta resepsi jamaah mengenai seni kaligrafi yang divisualkan dalam bentuk kaligrafi di ornament masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh.

b. Wawancara

Wawancara Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan memanfaatkan pertanyaan yang mengkoordinir kepada sumber-sumber untuk mendapatkan data yang akurat dan tajam. Analisis dipercaya akan menemukan tokoh kunci yang akan dituju, sehingga informasi yang dibutuhkan solid dan mendalam.¹⁷

Ada dua metode yang digunakan saat melakukan wawancara, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Penulis akan mewawancarai 6 informan. Imam tetap, BKM, jamaah tetap dan jamaah tidak tetap. Wawancara terstruktur adalah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat wawancara, artinya wawancara resmi lengkap dengan pertanyaan yang sudah disiapkan, sedangkan wawancara tidak langsung sering disebut etnografi cara komunikasi

¹⁷Sahiron Syamsudin (Ed). *Metodologi Penelitian Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Th Press, 2007), hlm. 60.

santai layaknya obrolan antar sahabat, sehingga orang yang di wawancarai tidak menyadari sedang dimintai informasi.¹⁸

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan supaya data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul dengan lengkap dan rapi. Dengan dokumentasi-dokumentasi masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh, dengan objek masjid secara keseluruhan ataupun simbol-simbol masjid serta kaligrafi yang di tempel pada ornament masjid. Metode ini berguna agar lebih melengkapi data yang sudah diperoleh dengan wawancara dan observasi

1.6.5. Analisis Data

Analisis data terdiri dari serangkaian kegiatan berupa penelaahan terhadap jawaban kualitatif dari objek penelitian dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dari proses tahap observasi dan wawancara, kemudian disatukan dan direduksi untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian dalam tesis ini. Data-data tersebut diatur dan direduksi serta dilakukan triangulasi dalam penyajian data dengan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini.

Data tersebut disistematiskan, ditafsirkan, kemudian disimpulkan. Tujuan dari tahapan ini adalah agar data-data yang telah dikumpulkan tadi dapat memiliki nilai sosial, akademis, juga ilmiah.¹⁹ Spardley berpendapat bahwa analisis data dalam jenis penelitian apapun adalah merupakan cara berpikir. Hal tersebut berkaitan dengan menguji bagian-bagian tertentu kemudian mengaitkannya dengan melihat segala keterhubungan antara satu sama lain, analisa adalah mencari pola.²⁰

¹⁸Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 181.

¹⁹Ahmad 'Ubaydi Hasballah, *Ilmu Living Quran-Hadis Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), hlm. 296.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 244

Peneliti akan menelaah data serta mereduksi data untuk menyesuaikan dengan pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah. Sehingga hasil wawancara dan observasi akan digolongkan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ada. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar".²¹ Model analisis data yang dipakai di sini adalah model Miles and Huberman yaitu *interactive model*,²² karena selain penelitian ini kualitatif di lapangan, kerangka kerja yang disiapkan dianggap lebih tepat dengan model tersebut.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan rumusan jalannya penelitian dan kerangka pikiran dalam pembahasan tesis ini, penulis membagi sistematika pembahasan ke dalam empat bab, penulisannya mulai dari:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian yang berfokus pada kehidupan dan penerapan ayat-ayat Al-Quran dalam bentuk seni kaligrafi di Masjid Oman Al-Makmur, Banda Aceh. Penelitian ini menyoroti bagaimana ayat-ayat Al-Quran dihidupkan dan dimaknai dalam konteks kaligrafi masjid, melibatkan aspek inisiasi, tema dominan, dan resepsi masyarakat terhadap estetika, fungsi, serta pemahaman ayat-ayat tersebut. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan serta analisis data.

Bab II: Kerangka Teori

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Konsep utama yang akan dibahas meliputi teori *Living Quran*, resepsi estetika, dan fungsi kaligrafi dalam konteks keagamaan. Bab ini juga membahas teori tafsir, estetika, serta sosiologi agama sebagai pendekatan untuk memahami dampak

²¹Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 10.

²² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 28.

kaligrafi ayat-ayat Al-Quran dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan-pendekatan ini digunakan sebagai pijakan analitis untuk menginterpretasikan fenomena penggunaan kaligrafi Al-Quran sebagai media yang menghidupkan pesan-pesan agama.

Bab III: Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data. Temuan penelitian mencakup tema-tema utama yang diangkat dalam kaligrafi, pemahaman dan penerimaan, baik dari aspek eksegesis maupun estetis, serta dampak living Quran pada jamaah dari seni tersebut. Hasil ini mengeksplorasi bagaimana ayat-ayat Al-Quran menjadi hidup melalui seni kaligrafi, baik dari aspek estetis, fungsional, maupun pemahaman masyarakat.

Bab IV: Kesimpulan

Bab ini merangkum seluruh temuan penelitian secara ringkas, memberikan jawaban atas rumusan masalah, dan menjelaskan kontribusi penelitian terhadap kajian Al-Quran, seni kaligrafi, serta studi *Living Quran*. Bab ini juga mencantumkan rekomendasi untuk penelitian lanjutan dan implikasi praktis dari temuan penelitian.

